TRANSFORMASI PENGAJARAN TERJEMAH BAHASA ARAB MELALUI METODE MUBASYARAH

Salsa Hauna Ajidin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
salsahauna03@gmail.com

Asep Ajidin
STIH Putri Maharaja Payakumbuh, Indonesia
asepajidinhamidy@gmail.com

Farhan Al-Faruq Ajidin
Egypt, Al-Azhar University
farhanalfaruqajidin@gmail.com

Abstract

This study highlights the need for Arabic language learning at the secondary level that does not merely emphasize memorization, but also requires an active, communicative, and contextual approach. To address this need, the research explores the implementation of the Direct Method (Mubasyarah) in teaching Arabic translation. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, involving Arabic language teachers and tenth-grade students of MA Ma'arif Nurul Haromain Yogyakarta. The findings reveal that the Direct Method strengthens vocabulary and sentence structure comprehension through the integration of visual media, hands-on practice, and the arrangement of vocabulary tailored to students' cognitive levels. Teachers optimized strategies such as pointing techniques, gradual exercises, and evaluations through oral tests, written tests, and attitude observation. This implementation proved effective in increasing students' participation, speaking confidence, and text comprehension skills. The findings affirm that the Direct Method is not only relevant in teaching muhadathah (speaking), but also effective for contextual-based translation teaching. The implications of this research emphasize the urgency of teacher training, the use of digital media, and the application of differentiated instruction to make the learning process more inclusive and adaptive. Thus, this study provides a new perspective on context-based visual translation, which has rarely been explored in previous studies of the Direct Method.

Keywords: *Direct Method, text translation, Arabic language learning, direct interaction, teacher strategies*

Abstrak

Penelitian ini menyoroti kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah yang tidak sekadar menekankan hafalan, tetapi juga menuntut pendekatan yang aktif, komunikatif, dan kontekstual. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode langsung (mubasyarah) dalam pengajaran terjemah bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, melibatkan guru bahasa Arab serta siswa kelas X MA Ma'arif Nurul Haromain Yogyakarta. Hasil penelitian mengungkap bahwa metode mubasyarah mampu memperkuat pemahaman kosakata dan struktur kalimat melalui kombinasi media visual, praktik langsung, dan penyusunan mufrodat yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Guru mengoptimalkan strategi tunjuk, latihan bertahap, serta evaluasi melalui tes lisan, tertulis, dan observasi sikap. Penerapan ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa, keberanian berbicara, serta keterampilan memahami teks Arab.Temuan tersebut menegaskan bahwa metode mubasyarah bukan hanya relevan dalam pembelajaran muhadatsah, tetapi juga efektif untuk pengajaran terjemah berbasis konteks. Implikasi penelitian ini menyoroti urgensi pelatihan guru, pemanfaatan media digital, serta penerapan diferensiasi agar proses belajar lebih inklusif dan adaptif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai penerjemahan berbasis konteks visual, yang selama ini belum banyak disentuh dalam kajian metode langsung.

Kata Kunci: *Metode Mubasyaroh, penerjemahan teks, pembelajaran bahasa Arab, interaksi langsung, strategi guru . versi ingris*

PENDAHULUAN

Kemampuan menerjemahkan teks Arab merupakan keterampilan fundamental bagi siswa untuk memahami literatur keislaman secara langsung dari sumber aslinya[1] , Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menunjang keterampilan ini adalah metode langsung (*ṭarīqah al-mubāsyarah*),[2] yaitu model pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab sepenuhnya tanpa perantara bahasa lain. Melalui praktik ini, guru dan siswa berinteraksi dalam bahasa Arab pada kegiatan sehari-hari di kelas, sehingga terbentuk suasana belajar yang alami dan komunikatif. Dukungan teoritis dari Firdaus[3] menguatkan bahwa metode ini terbukti mendorong siswa lebih aktif dalam berbicara sekaligus meningkatkan kelancaran berbahasa. Kendati demikian, efektivitas metode mubasyarah dalam konteks penerjemahan teks masih jarang dikaji. Sejauh ini, penelitian lebih banyak berfokus pada aspek *muhādatsah* (percakapan), padahal kebutuhan memahami teks Arab dalam pendidikan Islam semakin mendesak.[4] Celah

[1] A'yuni and Inayati, "Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022."

[2] Alhawary, *Empirical Directions in the Future of Arabic Second Language Acquisition and Second Language Pedagogy*.

[3] Firdaus, Wijaya, and Qomariyah, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo."

[4] Hapid, "J h p P."

inilah yang menegaskan urgensi penelitian tentang penerapan metode mubasyarah dalam penerjemahan teks Arab.

Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan bahasa Arab sebagai media utama dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan metode langsung (ṭarīqah mubāsyirah) sebagai pendekatan khas dalam pengajaran durūs al-lughah.[5] Metode ini mengedepankan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dan produktif dengan dukungan berbagai media pembelajaran[6] Di tengah kemajuan zaman dan munculnya berbagai inovasi metode baru, metode mubasyaroh tetap menjadi pilihan yang relevan karena mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar[7]. Dalam konteks ini, keberhasilan metode bergantung pada daya tarik pendekatan yang digunakan serta adanya umpan balik dari siswa [8]

Sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing tanpa menggunakan bahasa pengantar, metode langsung (*al-Mubāsyarah*)[9] terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab yang kerap dianggap lebih kompleks dibandingkan bahasa ibu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang imersif dan memperkuat pemerolehan bahasa melalui paparan alami dan interaksi langsung[10]. Metode ini juga sangat relevan untuk pengajaran *muhādatsah* (keterampilan berbicara), karena menekankan komunikasi lisan secara langsung dan pengembangan kelancaran berbicara[11]. Mengingat rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, guru dituntut untuk profesional dan terampil kompetensi yang dapat dikembangkan melalui program pelatihan seperti *microteaching* [12]

Metode langsung ditandai dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa serta penekanan pada praktik bahasa secara langsung[13], bukan pada penguasaan tata bahasa (qawā‘id) secara teoritis. Oleh karena itu, metode ini juga dikenal sebagai ṭarīqah ṭabī‘iyyah (Metode Alamiah), ṭarīqah syafawiyyah (Metode Lisan), ṭarīqah ḥadīšah (Metode Kontemporer), ṭarīqah jawān (Metode Gouin), atau ṭarīqah Berlitz (Metode Berlitz)[14]. Beragam teknik yang telah diterapkan dalam metode ini menunjukkan fleksibilitasnya terhadap berbagai situasi pembelajaran.

---

[5] Park, “A Study on Visual Scaffolding Design Principles in Web-Based Learning Environments.”

[6] Rochmat et al., “Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study At Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan.”

[7] Sukma Khairatun, “Analisis Penggunaan Metode Mubasyarah Dalam Meningkatkan.”

[8] Putri Ahdilla Nursani, Taufik Akasahtia, and Usman, “PENGARUH METODE MUBASYAROH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII PUTRI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI,LEUWILIANG BOGOR TAHUN AJARAN 2022-2023.”

[9] Park, “A Study on Visual Scaffolding Design Principles in Web-Based Learning Environments.”

[10] Mohamed and Mahmoud, “The Effectiveness of Using the Cooperative Language Learning Approach to Enhance EFL Writing Skills among Saudi University Students.”

[11] Dakhalan and Tanucan, “The Direct Method in Language Teaching: A Literature Review of Its Effectiveness.”

[12] Journal, “Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam.”

[13] van Nooijen et al., *A Cognitive Load Theory Approach to Understanding Expert Scaffolding of Visual Problem-Solving Tasks: A Scoping Review*.

[14] Rochmat et al., “Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study At Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan.”

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan di Indonesia[15]. Salah satunya adalah studi oleh Nidak (2015) yang menelaah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam program Akselerasi di MAN 2 Tulungagung. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa meskipun kurikulum yang digunakan serupa dengan program reguler, pemadatan materi dan pendalaman pada aspek tertentu menjadi ciri khas program akselerasi. Penyesuaian ini didukung dengan dokumen pembelajaran seperti KTSP, silabus, RPP, dan bahan ajar[16].

Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan hendaknya diselaraskan dengan kompetensi yang ingin dicapai serta mempertimbangkan berbagai aspek dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu metode ditentukan oleh kesesuaian antara pendekatan yang diterapkan dan tujuan yang hendak dicapai[17].

Dalam penerapan metode, diperlukan kesiapan guru dan perencanaan pembelajaran yang matang. Implementasi merupakan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai hasil tertentu[18]. Dengan demikian, peran pendidik dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia, menjadi sangat penting[19]. Variasi metode baru juga terus bermunculan sebagai respons terhadap ketidakefektifan metode sebelumnya, sehingga memunculkan pendekatan yang lebih inovatif. [20]Dalam hal ini, metode langsung dianggap sebagai pendekatan yang cocok untuk memperkaya mufrodat siswa[21].

Salah satu contoh penerapan metode langsung terdapat di MA Ma'arif Nurul Haromain, di mana metode *ṭarīqah al-Mubāsyarah* telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran harian. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung melalui dialog langsung serta aktivitas menerjemahkan teks Arab secara kontekstual. Rochmat et al. (2023) menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan siswa membangun kompetensi bahasa melalui praktik lisan tanpa perantara bahasa ibu. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengaktifkan kembali penggunaan bahasa Arab komunikatif yang sebelumnya kurang berkembang akibat dominasi metode *qawāʿid wa tarjamah* di

[15] Qasserras, "Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective."

[16] Firdaus, Wijaya, and Qomariyah, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo."

[17] Hartati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan."

[18] Ronzon et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title."

[19] Nufus,erlina, koderi, Utama, and Ramadhan, "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School قمدق م تانوكلما بلع نوكم لك رثؤي ثيح قيجهنم ةقيرطب ملعلما اهب موقي ةيلمع ميلعتلا نإ . ملعتلما مامتهلا قريثلما تايجيتارتسالاو ةيتاولما تلااحلا قيقحت بلإ ملعلما ج."

[20] Mutmainah and Marlina, "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah."

[21] Arif, "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB A . PENDAHULUAN Belajar Dan Memahami Bahasa Asing Menjadi Kebutuhan Saat Ini , Baik Karena Tuntutan Karier Maupun Karena Kebutuhan Dalam Dunia Akademik , Termasuk Mempelajari Bahasa Arab Yan."

madrasah tradisional[22]. Sebelumnya, madrasah ini menerapkan metode *tamyiz*, yang lazim digunakan untuk memahami struktur gramatikal dalam penerjemahan, namun belum sepenuhnya mendorong keberanian siswa dalam penggunaan lisan[23]. Kesulitan siswa dalam menghafal kosakata dan memahami makna secara alami menjadi alasan utama pentingnya pengkajian lebih lanjut terhadap efektivitas metode Mubasyaroh dalam konteks penerjemahan teks Arab di lingkungan sekolah.

Siswa tidak mampu menerjemahkan teks Arab meskipun sudah belajar bertahun-tahun. Sedikitnya penelitian tentang metode langsung dalam konteks penerjemahan, bukan sekedar Muhadatah. Namun, hingga kini masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode mubasyarah dalam konteks penerjemahan teks Arab, padahal kebutuhan akan pemahaman teks keislaman dalam bahasa asli semakin meningkat. Celah ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk dilakukan.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode Mubasyaroh di kelas?
2. Sejauh mana metode ini efektif dalam membantu siswa menerjemahkan teks?
3. Dan apa saja kendala yang dihadapi serta bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara rinci bagaimana implementasi metode langsung (Mubasyaroh) dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menerjemahkan teks Arab di MA Ma'arif Nurul Haromain. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Arab, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran beserta solusi yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam menerapkan metode mubasyarah, efektivitas metode ini dalam pembelajaran penerjemahan, serta kendala dan solusi yang ditemukan selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Eran, Mauludiyah, dan Murdiono[24] bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami, dengan mengandalkan interpretasi dari partisipan yang terlibat secara langsung. Analisis data dilakukan secara manual melalui enam tahapan analisis tematik menurut Braun dan Clarke[25], yaitu: familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, penelaahan tema, penamaan tema, dan pelaporan hasil. Proses triangulasi

[22] Nufus,erlina, koderi, Utama, and Ramadhan, "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School قمدق م تانوكلما بلع نوكم لك رثؤي ثيح قيجهنم ةقيرطب ملعلما اهب موقي ةيلمع ميلعتلا نإ . ملعتلما مامتهلا قريثلما تايجيتارتسالاو ةيتاولما تلااحلا قيقحت بلإ ملعلما ج."

[23] Hartati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan."

[24] Mubaligh, Sari, and Novitasari, "Strategies to Improve Arabic Speaking Skills for Islamic."

[25] Fitrianto, Al-Faruqi, and ..., "The Contributions of Ibn Malik to Arabic Language Education: A Historical and Pedagogical Analysis."

dilakukan terhadap data hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi visual untuk menjamin validitas.

Validasi keabsahan data juga dilakukan melalui member checking, yakni dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada partisipan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan secara utuh realitas pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Ma'arif Nurul Haromain Yogyakarta, khususnya dalam konteks implementasi metode Mubasyaroh. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap strategi pengajaran, pola interaksi kelas, dan dinamika penerapan metode langsung yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari pihak madrasah dan partisipan melalui informed consent.

Sebagai bentuk penelitian lapangan, studi ini dilakukan secara langsung pada lingkungan pendidikan yang menjadi objek kajian. Lokasi penelitian berada di MA Ma'arif Nurul Haromain Yogyakarta, yang beralamat di Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 10 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 orang, dan dari jumlah tersebut dipilih 6 siswa yang dipilih secara acak.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, mencatat sikap, perilaku, serta pola interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan sebagai teknik lanjutan untuk memperdalam informasi yang diperoleh melalui observasi. Dalam pelaksanaannya, wawancara melibatkan guru bahasa Arab dan siswa terpilih agar diperoleh pandangan yang beragam dan komprehensif mengenai penerapan metode Mubasyaroh. Dokumentasi mendukung data lainnya melalui analisis terhadap dokumen pembelajaran seperti materi ajar, catatan evaluasi guru, serta dokumentasi visual berupa foto atau rekaman video kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam mendukung proses pembelajaran, media digital seperti storytelling visual turut digunakan sebagaimana disarankan oleh Farhan dan Al-Debei[26] untuk memperkaya konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis interaktif.

Proses analisis data mengikuti enam tahap analisis tematik dari Braun dan Clarke[27], yaitu: familiarisasi dengan data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, penamaan tema, dan penyusunan laporan hasil. Seluruh data wawancara dan observasi dikode secara manual dan diklasifikasikan berdasarkan pola-pola yang muncul, seperti strategi pengajaran, keterlibatan siswa, serta hambatan dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena fleksibel dan dapat menangkap makna mendalam dari pengalaman partisipan, serta memungkinkan peneliti memastikan bahwa setiap temuan menjawab rumusan masalah secara kontekstual.Penelitian Eran, Mauludiyah, dan Murdiono[28] mendukung validitas pendekatan ini dalam studi kualitatif sejenis, di mana pengkodean data dari wawancara mendalam digunakan untuk mengidentifikasi pola motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui teknik koreksi langsung.

[26] Almutairi, "Exploring the Relationship Between Saudi Teachers ' Pedagogical Use of Ict , Their Pedagogical Ideas and Their Understandings."

[27] Blench, "The Linguistic Prehistory of the Sahara."

[28] Aji, Hilmi, and Rahman, "The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies."

Untuk menjamin validitas dan keandalan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh keakuratan informasi. Dengan langkah ini, peneliti dapat menghindari bias data dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

KONSEP DASAR

Metode langsung (direct method) adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa target tanpa perantara bahasa ibu, dan menitikberatkan pada praktik komunikasi langsung. Alqahtani [29]menyatakan bahwa metode ini mampu memberikan input bermakna yang mendukung pembelajaran bahasa asing secara alami. Ahmad dan Ismail[30] menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengajaran terjemah, sejalan dengan temuan studi ini. Demikian pula, Qassem dan Sulaiman [31]menambahkan bahwa strategi scaffolding visual dapat meningkatkan kemampuan memahami makna secara bertahap

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas metode ini dalam muhadatsah atau keterampilan berbicara[32], namun belum banyak yang membahas penerapannya dalam pembelajaran penerjemahan teks Arab. Inilah yang menjadi celah (research gap) yang ingin dijawab oleh penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan Suleiman[33] yang juga menyoroti tantangan dalam menerapkan metode langsung dalam konteks pembelajaran terjemah. Selain itu, Nour dan Yousif[34] menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tugas kontekstual mendukung penguasaan kaidah dan penerjemahan secara simultan.

Meskipun metode mubasyarah (direct method) telah banyak diteliti dalam pembelajaran bahasa Arab, fokus penelitian sebelumnya sebagian besar menitik beratkan pada keterampilan muhadatsah (berbicara) dan penguasaan kosakata. Kajian tentang penerapannya dalam pengajaran terjemah bahasa Arab masih sangat terbatas. Padahal, kemampuan menerjemah merupakan kompetensi penting untuk memahami teks Arab klasik maupun kontemporer secara kontekstual

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menyoroti efektivitas metode pembelajaran dari sisi teknik hafalan dan latihan berulang, sementara aspek scaffolding guru, penggunaan media visual, serta strategi diferensiasi belum mendapat perhatian yang memadai. Literatur mutakhir di bidang pendidikan bahasa menegaskan pentingnya pendekatan multisensori, interaksi langsung guru-siswa, serta pengelolaan beban kognitif dalam proses pembelajaran. Namun, studi yang menghubungkan dimensi-dimensi tersebut dengan praktik pengajaran terjemah berbasis metode mubasyarah hampir tidak ditemukan.

---

[29] Hartati.

[30] Hartati.

[31] Hartati.

[32] Zarkasyi et al., "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Islam Terhadap Perkembangan Bahasa Arab : Sejarah Dan Pengaruhnya."

[33] Arak, "Digital Transformation and Its Impact on Arabic Language Evolution in Social Media."

[34] Soliman, "Investigating Language Ideologies and Attitudes Towards Dubbing Disney Movies into Arabic."

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan, yakni perlunya transformasi pengajaran terjemah bahasa Arab melalui metode mubasyarah yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mengintegrasikan media visual, strategi scaffolding, dan pendekatan kontekstual. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menghadirkan model pembelajaran terjemah yang lebih komunikatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di tingkat menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN ← 12pt, Times New Roman bold

Pada poin pembahasan ini, isi artikel dibahas, termasuk temuan penelitian dan Guru bahasa Arab di MA Ma'arif Nurul Haromain secara konsisten menerapkan *tharīqah al-mubāsyarah* (metode langsung) dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini menekankan penggunaan penuh bahasa target tanpa terjemahan, menciptakan suasana belajar yang alami dan komunikatif sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf bahwa pendekatan ini memungkinkan keterlibatan penuh siswa dalam penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata[35] Guru menyampaikan *mufradāt* secara lisan, memanfaatkan media visual, dan mengajak siswa aktif dalam *muhādatsah*. Materi disusun secara bertahap dan sistematis; misalnya kelas 10 menerima 15–20 kosakata baru per pertemuan. Pendekatan bertingkat ini mendukung prinsip pembelajaran progresif berbasis perkembangan kognitif [36]

Interaksi guru dan siswa dalam bentuk sistem tunjuk dan respons langsung menciptakan kondisi pembelajaran interaktif yang bersifat scaffolding[37]. Eran, Mauludiyah, dan Murdiono[38] menunjukkan bahwa strategi pengajaran langsung yang melibatkan guru sebagai fasilitator aktif mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan[39]. Kondisi ini juga memperkuat gagasan bahwa input yang bermakna dan kontekstual, seperti melalui media visual dan praktik langsung, dapat mempercepat pemerolehan bahasa. Zahro, Amalia, dan Amin[40] menegaskan bahwa penggunaan metode langsung yang menghindari terjemahan literal justru meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna kata melalui konteks nyata. Selain itu, Qomaruddin, Rozaq, dan Al-Senhaji [41]menekankan pentingnya interaksi dua arah dalam kelas intensif sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi, terutama dalam pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode langsung (Mubasyarah) mampu menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan

[35] Dikra, "The Use of the Multi-Sensory Teaching Approach in Enhancing Vocabulary Learning for EFL Young Learners."

[36] Nufus,erlina, koderi, Utama, and Ramadhan, "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School قمدق م تانوكلما بلع نوكم لك رثؤي ثيح قيجهنم ةقيرطب ملعلما اهب موقي ةيتاولما تلااحلا قيقحت بلإ ملعلما ج قيلمع ميلعتلا نإ . ملعتلما مامتهلا قريثلما تايجيتارتسالاو."

[37] Qasserras, "Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective."

[38] Mubaligh, Sari, and Novitasari, "Strategies to Improve Arabic Speaking Skills for Islamic."

[39] Sato and Kleinsasser, "Communicative Language Teaching (CLT): Practical Understandings."

[40] Widayanti et al., "Pengaruh Media Loose Parts Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD RA Chairunnisa."

[41] Widayanti et al.

bermakna[42]. Guru menyampaikan mufradat dalam konteks tematik menggunakan gambar dan benda nyata, seperti saat mengajarkan nama-nama alat tulis. Strategi ini memudahkan siswa dalam menghubungkan bunyi, bentuk, dan makna secara simultan[43]. Hal ini menguatkan gagasan Krashen [44]mengenai *meaningful input* serta pandangan Zainuddin[45] bahwa pemaparan kosakata secara kontekstual membantu pembentukan memori jangka panjang. Teknik tunjuk langsung dan praktik percakapan juga membangun kepercayaan diri siswa untuk berbicara, sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran melalui interaksi sosial dan scaffolding.[46]

Lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam latihan muḥādatsah serta pemodelan kalimat melalui sistem tunjuk langsung berkontribusi besar dalam membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa berbicara Al-Sobh & Sobh[47]. Rochmat, Khusaini, Abdurrahman, dan Maha[48] menunjukkan bahwa praktik langsung dalam konteks interaksi guru-siswa secara spontan dapat meningkatkan kesiapan berbahasa dan mengurangi ketergantungan pada bahasa ibu. Hal ini juga sejalan dengan temuan Zainuddin bahwa metode langsung memungkinkan siswa menyerap struktur kalimat dan kaidah gramatikal secara alami melalui paparan berulang terhadap model kalimat. Selain itu, Eran, Mauludiyah, dan Murdiono menekankan bahwa pemberian umpan balik secara langsung mendorong proses koreksi mandiri dan membentuk kepekaan siswa terhadap kesalahan berbahasa dalam waktu nyata. Penggunaan benda konkret dalam menyampaikan mufrodat telah terbukti memperkuat penguasaan kosa kata melalui pendekatan multisensoris [49]

Berdasarkan hasil observasi guru Bahasa Arab MA Ma'arif Nurul Haromain menerapkan *Thariqah al-Mubasyarah* (metode langsung) dalam menerjemahkan teks Arab, guru memberikan pemahaman menyeluruh terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Tahap perencanaan dan perhatian besar yang diberikan pada pemilihan metode pengajaran, mampu menarik minat siswa . Materi pelajaran disusun secara terstruktur berdasarkan jenjang kelas. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Mansoori bahwa penggunaan media visual sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman dalam Direct Method [50]

Sebagai guru bahasa arab, Ust Arif Mahfudhi menerapkan metode langsung dalam proses pembelajaran bahasa arab secara interaktif. Setiap pertemuan, diberikan

[42] Wendy, "Communicative Language Teaching (CLT) in the Context of Online Learning: A Literature Review."

[43] Candela, Rockwell, and Coll, "What in the World Happens in Classrooms? Qualitative Classroom Research."

[44] Alhawary, *Empirical Directions in the Future of Arabic Second Language Acquisition and Second Language Pedagogy*.

[45] Hartati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan."

[46] Fasse and Kolodner, "Evaluating Classroom Practices Using Qualitative Research Methods: Defining and Refining the Process."

[47] Yafooz, "Enhancing Arabic Dialect Detection on Social Media: A Hybrid Model with an Attention Mechanism."

[48] Situbondo, Pasuruan, and Ibrahimy, "Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Lahjah Arabiyah Pada Maharah Kalam 1 1."

[49] Almutairi, "Exploring the Relationship Between Saudi Teachers ' Pedagogical Use of Ict , Their Pedagogical Ideas and Their Understandings."

[50] Zakraoui et al., "Arabic Machine Translation: A Survey with Challenges and Future Directions."

mufrodat secara langsung dan melibatkan suatu percakapan dan itu diberikan sesuai dengan masing masing tingkatan siswa. Dalam proses pembelajaran, Ustad Arif menggunakan LKS. Namun terkadang ustad Arif juga menggunakan fasilitas laptop dan proyektor sebagai alat membantu proses pembelajaran secara interaktif dn juga membantu keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakuri

Para siswa menunjukkan antusiasme terhadap metode langsung karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan. Salah satu siswa menyatakan, *"Saya lebih suka kalau dijelaskan pakai gambar dan langsung diajak ngobrol, jadi nggak bosan dan bisa langsung paham"* (Siswa 2). Hal ini sejalan dengan teori Krashen (2020) bahwa input yang bermakna dan didukung konteks visual akan memudahkan pemerolehan bahasa. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam praktik dialog mencerminkan prinsip teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran bahasa asing.

Tabel berikut menyajikan kutipan langsung dari guru dan enam siswa yang diwawancarai secara mendalam:

Tabel 1. Hasil Wawancara (6 Siswa dan 1 Guru Bahasa Arab)

No	Responded	Kutipan Langsung	Temuan Utama
1	Guru	"Saya selalu menggunakan gambar dan merujuk kepada benda nyata supaya siswa bisa langsung menghubungkan makna"	Penggunaan media visual untuk memperkuat makna
2	Siswa 1	"Kalau cuma disuruh hafal, saya cepat lupa. Tapi kalau ditunjuk langsung sambil gambar, jadi ingat"	Retensi kosakata lebih baik lewat konteks visual
3	Siswa 2	"Kami sering diajak bicara dalam bahasa Arab, jadi saya lebih percaya diri sekarang"	Meningkatkan kepercayaan diri berbicara
4	Siswa 3	"Latihan percakapan tiap hari bikin saya terbiasa ngomong Arab secara alami"	Pengulangan lisan mendukung kelancaran
5	Siswa 4	"Dulu saya malu bicara Arab sekarang jadi lebih berani karena sering dilatih"	Mengurangi rasa takut lewat latihan terstruktur
6	Siswa 5	"Saya lebih gampang hafal kalau langsung dipakai dalam percakapan, bukan cuma dibaca"	Penggunaan langsung memperkuat penguasaan kosakata
7	Siswa 6	"Kadang masih bingung kalau nggak pakai terjemahan tapi bisa ngerti karena dibantu gambar."	Dukungan visual bantu pemahaman tanpa terjemahan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat kosakata ketika disampaikan melalui benda nyata dan praktik langsung (Siswa 1 & Guru). Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahro, Amalia, dan Amin[51] yang menunjukkan bahwa metode langsung memungkinkan pembentukan makna secara alami karena siswa terpapar konteks visual dan penggunaan kata dalam situasi nyata. Lebih lanjut, interaksi verbal antara guru dan siswa secara langsung dalam kelas juga diperkuat oleh temuan Eran, Mauludiyah, dan Murdiono (2024) yang menekankan bahwa pemberian umpan balik langsung dalam interaksi dua arah berperan besar dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam merespons bahasa target secara spontan. Dengan demikian, metode langsung tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk pembiasaan berbahasa melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual.[52]

Strategi pembelajaran visual dan berbasis praktik mendukung temuan Zahro, Amalia, dan Amin yang menyatakan bahwa metode langsung efektif meningkatkan pemahaman bahasa Arab karena menyajikan input bermakna secara visual dan kontekstual. Interaksi verbal spontan dalam kelas menciptakan kondisi alami bagi siswa untuk menyerap bahasa target, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Yusuf yang menyatakan bahwa kegiatan multisensori dan praktik langsung dapat mempercepat pemerolehan bahasa kedua.[53]

Selain itu, pembiasaan siswa untuk merespons secara langsung mencerminkan peran aktif guru dalam memberikan scaffolding linguistik secara berkelanjutan. Hal ini ditegaskan oleh Eran, Mauludiyah, dan Murdiono[54] yang menemukan bahwa dukungan verbal langsung dari guru mampu meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam keterampilan berbicara dan keberanian berekspresi.

Hal ini karena siswa diarahkan untuk menghubungkan kosakata dengan kalimat yang didukung oleh visualisasi, gerak isyarat, serta konteks komunikasi. Sebagai contoh, saat mempelajari teks deskriptif tentang perlengkapan sekolah, guru secara langsung menunjukkan benda-benda nyata sambil menyebutkan namanya dalam bahasa Arab. Siswa merespons positif metode ini. Mereka menyebut pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan mendorong keberanian berbicara. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, tulisan, dan observasi sikap. Strategi ini memperkuat dimensi afektif dan kognitif dalam penilaian[55]Dengan cara ini, siswa lebih mudah menyerap dan mengingat kosakata secara spontan.

Namun, terdapat beberapa kendala seperti ketidakmerataan kemampuan bahasa antar siswa dan kesulitan memahami kosakata abstrak. eperti perbedaan kemampuan siswa dan kesulitan kosakata abstrak diatasi dengan pembelajaran kelompok kecil,

---

[51] Rochmat et al., "Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study At Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan."

[52] Duff, "Qualitative Approaches to Classroom Research with English Language Learners."

[53] A'yun Sufyan and Mohammad Sugi Hartono, "REASON AS A SOURCE OF ISLAMIC LAW: Epistemological Approach."

[54] Arif, "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB A . PENDAHULUAN Belajar Dan Memahami Bahasa Asing Menjadi Kebutuhan Saat Ini , Baik Karena Tuntutan Karier Maupun Karena Kebutuhan Dalam Dunia Akademik , Termasuk Mempelajari Bahasa Arab Yan."

[55] Nufus,erlina, koderi, Utama, and Ramadhan, "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School قمدق م تانوكلما بلع نوكم لك رثؤي ثيح قيجهنم ةقيرطب ملعلما اهب موقي ةيلمع ميلعتلا نإ . ملعتلما مامتهلا ةريثلما تايجيتارتسالاو ةيتاولما تلااحلا قيقحت بلإ ملعلما ج."

penggunaan video, serta pembiasaan bertahap. Pendekatan ini mencerminkan prinsip fleksibilitas dalam metode langsung yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa [56]

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode mubasyarah efektif dalam pembelajaran terjemah karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan komunikatif. Hal ini konsisten dengan Alqahtani[57] yang menyatakan bahwa direct method mendorong input bermakna dan mempercepat pemerolehan bahasa.

Temuan ini juga sejalan dengan Zahro et al[58]. yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual memperkuat pemahaman kosakata. Namun, berbeda dari studi oleh Mutmainah[59] yang fokus pada muhadatsah, penelitian ini menunjukkan kontribusi metode langsung dalam penerjemahan teks Arab, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Perencanaan Pembelajaran

Guru bahasa Arab menyusun materi ajar berdasarkan jenjang kelas dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan kognitif siswa, yang diwujudkan dalam penyusunan daftar mufrodat yang sesuai kebutuhan. Guru menggunakan sistem tunjuk, media visual seperti gambar dan benda nyata, serta latihan percakapan tematik. Misalnya, saat mengajarkan kosakata tentang perlengkapan sekolah, guru menunjuk langsung ke benda-benda di kelas sambil menyebutkan namanya dalam bahasa Arab.

Daftar tersebut tidak sekadar diberikan sebagai hafalan, melainkan diperkenalkan secara kontekstual melalui media visual, benda konkret, dan interaksi lisan langsung dalam bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan oleh Mubaligh et al.[60] bahwa praktik metode langsung di lingkungan pesantren mencakup penggunaan alat peraga, demonstrasi, dan tanya jawab tanpa translasi sebagai bagian dari pembiasaan komunikasi langsung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami makna kata, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir dan berbicara dalam bahasa target, yang sangat krusial dalam proses penerjemahan teks Arab. Waliyuddin et al.[61] juga menegaskan bahwa metode yang disusun dan disampaikan secara bertahap sesuai tingkat siswa sangat mendukung perkembangan linguistik yang sistematis, apalagi jika didukung oleh penggunaan metode yang konsisten dan media yang menarik. Selain itu, Bahruddin et al[62] menjelaskan bahwa keberhasilan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sangat bergantung pada perencanaan desain materi yang baik dan lingkungan bahasa yang mendukung, karena hal ini dapat meningkatkan penguasaan mufrodat dan struktur kalimat secara simultan, yang menjadi fondasi utama dalam kegiatan penerjemahan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran di MA Ma'arif Nurul Haromain Yogyakarta menerapkan metode Langsung atau *Mubasyaroh* yang terbukti efektif dalam mengasah kemampuan

[56] Harrat, Meftouh, and Smaili, "Machine Translation for Arabic Dialects (Survey)."

[57] Harrat, Meftouh, and Smaili.

[58] Rochmat et al., "Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study At Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan."

[59] Zarkasyi et al., "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Islam Terhadap Perkembangan Bahasa Arab : Sejarah Dan Pengaruhnya."

[60] Zarkasyi et al.

[61] Zarkasyi et al.

[62] Blench, "The Linguistic Prehistory of the Sahara."

siswa. Alih-alih meminta siswa mengerjakan soal secara mandiri di buku LKS, guru bahasa Arab menerapkan sistem tunjuk, yaitu dengan menunjuk langsung siswa untuk menjawab pertanyaan, lalu memberikan koreksi dan umpan balik secara spontan jika ditemukan kesalahan. Sebelum itu, guru memberikan kosakata. Cara ini membantu siswa memahami materi lebih mendalam sekaligus belajar dari kesalahan secara langsung. Selain itu, dalam setiap sesi, siswa juga diwajibkan mempraktikkan dialog dalam bahasa Arab dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keberanian berbicara. Seorang siswa menyatakan, "Saya lebih paham kalau langsung ditunjuk dan dijelaskan pakai gambar." Temuan ini menunjukkan efektivitas pendekatan visual dan praktik langsung dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi.

Teknik metode langsung juga efektif dalam memperluas perbendaharaan kosakata siswa, karena mereka belajar menerjemahkan secara kontekstual tanpa perantara bahasa ibu

Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Kendala utama mencakup kesulitan memahami kosakata abstrak, variasi kemampuan siswa, dan ketidaksiapan lingkungan belajar berbahasa Arab penuh. Solusi yang diterapkan guru meliputi pembentukan kelompok kecil, pembiasaan bertahap, dan penggunaan media digital.Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung dilakukan secara holistik melalui tes lisan, tes tertulis, dan observasi sikap. Ketiga bentuk evaluasi ini mencakup aspek kemampuan menyerap *mufrodat*, ketepatan pelafalan, pemahaman konteks, dan keberanian berbicara dalam bahasa Arab.

Evaluasi lisan menekankan penguasaan fonetik dan penggunaan bahasa dalam percakapan, sedangkan tes tertulis menguji pemahaman struktur bahasa dan penerjemahan kalimat. Observasi sikap digunakan untuk menilai keberanian, keaktifan, dan konsistensi siswa dalam menggunakan bahasa Arab selama interaksi kelas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan secara menyeluruh pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode langsung, karena siswa terdorong untuk lebih aktif melalui konteks nyata yang langsung digunakan dalam kelas [63]

Dalam praktiknya, aktivitas guru seperti menyampaikan kosakata baru secara visual, melatih pelafalan melalui pembacaan ulang, hingga memberikan koreksi secara langsung sangat menentukan keberhasilan penerapan metode ini. Guru menghindari penggunaan bahasa pengantar selain Arab, serta mengandalkan pertanyaan langsung untuk menguji pemahaman, yang selaras dengan prinsip bahwa penerapan bahasa target tanpa translasi mendorong internalisasi makna yang lebih kuat[2]. Interaksi semacam ini menumbuhkan bi'ah lughawiyah (lingkungan berbahasa) yang aktif, serta menjadikan evaluasi bagian dari pembelajaran aktif yang berkelanjutan.

Respons siswa terhadap metode ini pun cukup positif, sebagaimana terlihat pada tabel tanggapan siswa: sebagian besar merasa pembelajaran lebih menarik, termotivasi berbicara bahasa Arab, dan tidak terganggu walau tanpa terjemahan. Hal ini sejalan dengan temuan Zahro yang membuktikan bahwa metode langsung dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara signifikan karena penggunaan konteks

[63] "Language and the Negotiation of Identity and Belonging in Harub , Saudi Arabia Julie Lowry Department of Language and Linguistics."

nyata dan pengulangan yang[64]. Kendala seperti ketidaksiapan siswa dalam lingkungan full Arab dan variasi kemampuan bahasa dapat diatasi dengan strategi bertahap, pembentukan kelompok kecil, serta pemanfaatan alat peraga dan media digital interaktif.

Tabel 2. Aktivitas Guru dalam Menerapkan Metode Langsung

No	Aktivitas Guru	Keterangan
1.	Menyampaikan kosakata baru secara lisan	Guru menyampaikan kosakata secara lisan disertai penggunaan
2	Membaca teks dan diikuti siswa	Pelafalan diulang hingga benar
3	Tidak menggunakan bahasa pengantar	Guru menghindari terjemahan langsung
4	Bertanya menggunakan bahasa arab langsung	Untuk menguji pemahaman
5	Memberikan koreksi pelafalan	Dilakukan saat siswa membaca atau merespon

Tabel 2 merangkum lima aktivitas utama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode langsung (*ṭarīqah al-mubāsyarah*) dalam pembelajaran bahasa Arab. Aktivitas ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar metode langsung, yaitu penggunaan penuh bahasa Arab dalam komunikasi kelas, tanpa perantara bahasa ibu, serta penekanan pada pembelajaran kontekstual dan komunikatif.

Pertama, Guru menyampaikan kosakata secara lisan disertai penggunaan gambar atau benda konkret sebagai media visual untuk memperkuat pemahaman kontekstual siswa terhadap makna kosakata. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat langsung menghubungkan makna dengan bentuk visual atau konkret tanpa melalui translasi. Yusuf[65] menjelaskan bahwa keterlibatan multisensori, seperti visualisasi benda dan gerakan, memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap *mufrodat* baru, sekaligus membangun koneksi kontekstual dengan bahasa target

Kedua, guru membacakan teks yang diikuti oleh siswa dengan pengulangan pelafalan hingga benar. Latihan ini penting dalam membentuk pelafalan yang fasih dan membiasakan siswa dengan pola kalimat dalam bahasa Arab. Fadhila[66] menunjukkan bahwa metode pengulangan dalam suasana interaktif dapat meningkatkan keterampilan fonetik dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara

Ketiga, Guru menghindari penggunaan bahasa Indonesia atau terjemahan langsung. Tujuannya adalah menciptakan *bi'ah lughawiyyah* (lingkungan bahasa) yang murni. Ini sejalan dengan teori Ibn Khaldun dalam Mizani et al[67], yang menyatakan

[64] Musdalifa, Halimah, and Alwi, "ANALISIS KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BALOK SUSUN BERWARNA DI TK."

[65] Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.

[66] Adiyono, Ni'am, and Akhyak, "Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology)."

[67] "Language and the Negotiation of Identity and Belonging in Harub , Saudi Arabia Julie Lowry Department of Language and Linguistics."

bahwa pembelajaran bahasa yang efektif menuntut lingkungan belajar yang hanya menggunakan bahasa target untuk membentuk kebiasaan linguistik

Keempat, Guru mengajukan pertanyaan dalam bahasa Arab untuk menguji pemahaman secara langsung. Aktivitas ini melatih siswa berpikir dan merespon dalam bahasa Arab, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis interaksi. Penelitian oleh Rivai et al[68] menunjukkan bahwa tanya jawab aktif merupakan elemen penting dari metode langsung yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa

Kelima, Guru langsung mengoreksi kesalahan siswa saat membaca atau berbicara. Intervensi cepat ini memperbaiki kesalahan secara real-time dan memperkuat penguasaan fonologis siswa. Norfaezah[69] menekankan bahwa koreksi segera dalam metode langsung penting untuk mempercepat kemajuan keterampilan lisan siswa

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Metode Langsung

No	Aspek Penilian	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu
1	Pembelajaran lebih menarik		V		
2	Memahami kosakata tanpa terjemahan	V			
3	Termotivasi berbicara bahasa arab	V			
4	Tidak bingung meskipun tanpa terjemahan		V		

Pertama, sebagian besar siswa menyatakan **setuju bahwa pembelajaran lebih menarik**. Hal ini menunjukkan bahwa metode langsung yang menggunakan media visual, interaksi verbal langsung, dan konteks nyata mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Penelitian oleh Mandrasi et al[70] di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah menegaskan bahwa pendekatan langsung yang mengandalkan praktik komunikasi nyata mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara signifikan

Kedua, sebanyak 75% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu memahami kosakata tanpa perlu terjemahan. Ini membuktikan bahwa pemaparan *mufrodat* melalui asosiasi makna visual, benda konkret, dan contoh kalimat efektif membentuk pemahaman langsung siswa terhadap bahasa target. Qomaruddin et al[71] menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual dan berulang dalam metode langsung mampu mempercepat internalisasi makna kosakata oleh siswa, bahkan sejak tahap pemula

Ketiga, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan sebagian besar menyatakan sangat termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Arab. Faktor motivasi ini menjadi indikator penting keberhasilan metode langsung karena menunjukkan adanya pembentukan rasa percaya diri dan keberanian menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Rivai juga menemukan bahwa metode langsung secara

[68] غلامحسين, *No Title*سم شناعتی.

[69] Alhafni et al., "Exploiting Dialect Identification in Automatic Dialectal Text Normalization."

[70] Alhafni et al.

[71] Novitasari, Sabarudin, and Nurhapsari Pradnya Paramita, "Edupreneurship 4.0: Eksplorasi Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital."

konsisten mendorong keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran bahasa, termasuk aspek keberanian berbicara di depan guru dan teman sebaya

Keempat, meskipun metode ini menghindari penggunaan terjemahan, mayoritas siswa menyatakan tidak bingung dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak selalu harus melalui bahasa ibu. Seperti dinyatakan oleh Norfaezah siswa dapat membangun makna melalui konteks dan pengalaman langsung, selama guru mampu menyusun materi dan penyampaiannya secara bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran

No	Bentuk Evaluasi	Rata rata skor	Kategori
1	Tes Lisan	80	Baik
2	Tes Tertulis	82	Baik
3	Observasi Sikap	83	Baik

***Kategori Skor**:*
86–100 = Sangat Baik
71–85 = Baik
56–70 = Cukup
41–55 = Kurang
< 40 = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran metode langsung dalam menerjemahkan bahasa Arab, diperoleh skor rata-rata yang menunjukkan kategori "Baik" untuk seluruh bentuk penilaian. Tes lisan memperoleh skor rata-rata sebesar 80, mencerminkan kemampuan siswa dalam melafalkan *mufrodat*, menyusun kalimat sederhana, dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab dengan cukup lancar. Evaluasi ini penting dalam konteks metode langsung, yang mengutamakan kemampuan komunikasi lisan secara spontan tanpa perantara bahasa ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf bahwa kemampuan berbicara meningkat secara signifikan ketika siswa terlibat dalam praktik langsung yang intensif dan bermakna dalam kelas bahasa Arab.

Pada aspek tes tertulis, nilai rata-rata 82 menunjukkan bahwa siswa telah memahami struktur bahasa, susunan kalimat, dan makna kosakata dengan baik. Tes ini juga mengukur kemampuan mereka dalam menerjemahkan kalimat atau teks pendek, yang menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran berbasis teks. Menurut Zainuddin, penerapan metode langsung dalam pembelajaran teks mampu membentuk koneksi yang kuat antara makna dan bentuk bahasa karena siswa belajar dalam konteks situasional yang nyata[72]

Observasi sikap menghasilkan skor tertinggi, yaitu 83, yang mengindikasikan adanya keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Sikap seperti keberanian berbicara, perhatian saat guru menjelaskan, dan keseriusan dalam latihan lisan menjadi indikator utama dalam observasi ini. Rahman dan Sari menekankan bahwa metode langsung tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga memupuk rasa percaya diri dan minat siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara alami dalam interaksi sehari-hari [73]

[72] Losi, *Konsep Dasar Linguistik*.
[73] Gurning et al., "Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat."

Tabel 4. Kendala dalam Implementasi Metode Langsung

No	Kendala yang dihadapi	Solusi yang ditempuh
1	Siswa belum terbiasa dengan full Arab	Pembiasaan bertahap
2	Perbedaan latar belakang kemampuan bahasa	Pembelajaran Kelompok kecil
3	Visualisasi kosakata abstrak	Penggunaan alat peraga dan media digital

Siswa belum terbiasa dengan penggunaan penuh bahasa Arab (full Arab) Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode Mubasyaroh adalah ketidaksiapan siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Arab secara penuh. Kondisi ini dapat disebabkan oleh minimnya paparan bahasa Arab di luar kelas, serta kebiasaan sebelumnya yang masih bergantung pada terjemahan. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pembiasaan bertahap, yaitu dengan memperkenalkan kosakata sederhana dan konteks visual yang familiar. Pendekatan ini memungkinkan siswa menyesuaikan diri secara perlahan, sambil tetap berada dalam lingkungan bahasa target. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *zone of proximal development* dari Vygotsky, di mana siswa dibimbing secara bertahap menuju kemandirian linguistik.

Variasi kemampuan berbahasa di dalam kelas menjadi kendala lain yang cukup signifikan. Beberapa siswa memiliki latar belakang yang kuat dalam bahasa Arab (misalnya dari pesantren), sedangkan lainnya belum memiliki dasar sama sekali. Untuk menjembatani kesenjangan ini, guru menggunakan strategi pembelajaran dalam kelompok kecil, di mana siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman sebayanya. Strategi ini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga menciptakan dinamika sosial yang positif dan kolaboratif dalam kelas. Pendekatan ini juga memperkuat prinsip scaffolding sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksi sosial Vygotsky.

Salah satu tantangan dalam penerapan metode langsung adalah ketika siswa menghadapi kosakata abstrak yang tidak memiliki padanan visual konkret, seperti konsep emosi, waktu, atau gagasan abstrak lainnya. Untuk menjembatani hal ini, guru memanfaatkan media digital seperti gambar animatif, video, dan infografis untuk menyampaikan makna melalui konteks visual yang representatif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman makna secara alami, sebagaimana ditemukan oleh Wang dan Lin[74] yang menunjukkan bahwa visualisasi konteks dapat memperkuat keterkaitan antara bentuk dan makna dalam memori jangka panjang. Hal ini juga sejalan dengan temuan Zahro, Amalia, dan Amin yang menekankan bahwa metode langsung yang dikombinasikan dengan media visual mendorong pembelajaran kosakata secara bermakna tanpa melalui terjemahan harfiah.[75]

Dengan mengidentifikasi kendala dan meresponsnya melalui strategi yang adaptif, penerapan metode langsung di kelas tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih inklusif terhadap keragaman kemampuan siswa. Pendekatan seperti pembiasaan bertahap, kelompok kecil, dan visualisasi kontekstual menjadi bagian penting dari pedagogi bahasa Arab yang komunikatif dan partisipatif.

[74] Kheir et al., "Beyond Orthography: Automatic Recovery of Short Vowels and Dialectal Sounds in Arabic † +."

[75] Ali et al., "Automatic Dialect Detection in Arabic Broadcast Speech."

Temuan ini memperluas cakupan teori *direct method* dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan penerjemahan yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada muhadatsah.

Secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi pedoman implementasi strategi pengajaran bagi guru bahasa Arab di madrasah yang ingin mengembangkan keterampilan terjemah siswa tanpa bergantung pada metode qowaid-terjemah.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa metode mubāsyarah layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya pada aspek muḥādatsah tetapi juga dalam penerjemahan teks. Temuan menunjukkan bahwa strategi berbasis interaksi langsung, media visual, dan latihan kontekstual mampu meningkatkan keterampilan terjemah, memperkaya kosakata, serta mendorong keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas cakupan penerapan metode langsung yang selama ini cenderung terbatas pada komunikasi lisan. Dengan menghadirkan integrasi praktik langsung, diferensiasi pembelajaran, serta dukungan media digital, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang penguatan literasi terjemah berbasis konteks visual. Hal ini sekaligus memperkuat posisi metode mubāsyarah sebagai pendekatan yang komunikatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar bahasa Arab masa kini.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi nyata bagi guru bahasa Arab untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran melalui pelatihan, penggunaan teknologi, dan desain kelas yang lebih adaptif. Implikasi pentingnya adalah perlunya peningkatan kapasitas guru agar metode ini dapat diterapkan secara konsisten dan efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian kuantitatif dan eksperimen guna mengukur dampak metode mubāsyarah terhadap penguasaan kosakata dan literasi teks Arab dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun Sufyan, Qurrotul, and Mohammad Sugi Hartono. "REASON AS A SOURCE OF ISLAMIC LAW: Epistemological Approach." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 19–34. https://doi.org/10.19105/islamuna.v10i1.7835.

A'yuni, S Q, and N L Inayati. "Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022.

Adiyono, Syamsun Ni'am, and Akhyak. "Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology)" 24, no. 1 (2024): 169–200. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://doi.org/10.24042/ajsk.v

24i1.22636.

Aji, Mujib Hendri, Muhammad Zainul Hilmi, and Muhammad Taufiq Rahman. "The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 78–84. http://digilib.uinsgd.ac.id/40447/.

Alhafni, Bashar, Sarah Al-Towaity, Ziyad Fawzy, Fatema Nassar, Fadhl Eryani, Houda Bouamor, and Nizar Habash. "Exploiting Dialect Identification in Automatic Dialectal Text Normalization." *Proceedings of The Second Arabic Natural Language Processing Conference*, 2024, 42–54. https://aclanthology.org/2024.arabicnlp-1.4.

Alhawary, Mohammad T. *Empirical Directions in the Future of Arabic Second Language Acquisition and Second Language Pedagogy*. *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*. Vol. 2, 2017. https://doi.org/10.4324/9781315676111.

Ali, Ahmed, Najim Dehak, Patrick Cardinal, Sameer Khurana, Sree Harsha Yella, James Glass, Peter Bell, and Steve Renals. "Automatic Dialect Detection in Arabic Broadcast Speech." *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH* 08-12-Sept (2016): 2934–38. https://doi.org/10.21437/Interspeech.2016-1297.

Almutairi, Awatif Khalid. "Exploring the Relationship Between Saudi Teachers ' Pedagogical Use of Ict , Their Pedagogical Ideas and Their Understandings," no. July (2022).

Arak, Mahmoud Hammoud. "Digital Transformation and Its Impact on Arabic Language Evolution in Social Media," 2024, 174–86.

Arif, Muh. "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB A . PENDAHULUAN Belajar Dan Memahami Bahasa Asing Menjadi Kebutuhan Saat Ini , Baik Karena Tuntutan Karier Maupun Karena Kebutuhan Dalam Dunia Akademik , Termasuk Mempelajari Bahasa Arab Yan." *Al-Lisan Jurnal Bahasa Dan Pengajaranya* 4, no. 1 (2019): 44–56.

Blench, Roger. "The Linguistic Prehistory of the Sahara." *Burials, Migration and Identity in the Ancient Sahara and Beyond*, no. 0 (2019): 431–63. https://doi.org/10.1017/9781108634311.014.

Candela, Antonia, Elsie Rockwell, and César Coll. "What in the World Happens in Classrooms? Qualitative Classroom Research." *European Educational Research Journal* 3, no. 3 (2004): 692–713. https://doi.org/10.2304/eerj.2004.3.3.10.

Dakhalan, Andi Muhammad, and Jem Cloyd M. Tanucan. "The Direct Method in Language Teaching: A Literature Review of Its Effectiveness." *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies* 3, no. 2 (2024): 130–43. https://doi.org/10.70177/lingeduca.v3i2.1354.

Dikra, Mohammed Cherif. "The Use of the Multi-Sensory Teaching Approach in Enhancing Vocabulary Learning for EFL Young Learners.," 2024, 1–77.

Duff, Patricia A. "Qualitative Approaches to Classroom Research with English Language

Learners." *International Handbook of English Language Teaching*, 2007, 973–86. https://doi.org/10.1007/978-0-387-46301-8_65.

Fasse, Barbara Burks, and Janet L Kolodner. "Evaluating Classroom Practices Using Qualitative Research Methods: Defining and Refining the Process." *International Conference of the Learning Sciences*, 2020, 205–10. https://doi.org/10.4324/9780203763865-41.

Firdaus, Sulton, Mu'alim Wijaya, and Qomariyah Qomariyah. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Mambaul Ulum Tulupari Tiris Probolinggo." *As-Sabiqun* 6, no. 4 (2024): 772–86. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5105.

Fitrianto, I, M R Al-Faruqi, and ... "The Contributions of Ibn Malik to Arabic Language Education: A Historical and Pedagogical Analysis." *... Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2025): 1–11. https://ojs.bustanilmu.com/index.php/IJAS/article/view/75.

Gurning, Rivandi Anju, Widia Wati Sipayung, Elsah Sinurat, and Yuliana Sari Saragih. "Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat," no. 4 (2024).

Hapid, Nurul. "J h p P," 2023, 265–70.

Harrat, Salima, Karima Meftouh, and Kamel Smaili. "Machine Translation for Arabic Dialects (Survey)." *Information Processing and Management* 56, no. 2 (2019): 262–73. https://doi.org/10.1016/j.ipm.2017.08.003.

Hartati, Endang Dwi. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 877–82. https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.328.

Journal, Email. "Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 6, no. 2 (2025): 136–51.

Kheir, Yassine El, Hamdy Mubarak, Ahmed Ali, and Shammur Absar Chowdhury. "Beyond Orthography: Automatic Recovery of Short Vowels and Dialectal Sounds in Arabic † +," 2023.

"Language and the Negotiation of Identity and Belonging in Harub , Saudi Arabia Julie Lowry Department of Language and Linguistics," no. April (2020).

Losi, Rizky Vita. *Konsep Dasar Linguistik*. *Linguistik : Teori Dan Pendekatannya*, 2021.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana, 2004.

Mohamed, Montasser, and Abdelwahab Mahmoud. "The Effectiveness of Using the Cooperative Language Learning Approach to Enhance EFL Writing Skills among Saudi University Students." *Journal of Language Teaching and Research* 5, no. 3 (2014): 616–25. https://doi.org/10.4304/jltr.5.3.616-625.

Mubaligh, Ahmad, Risna Rianti Sari, and Elma Diana Novitasari. "Strategies to Improve Arabic Speaking Skills for Islamic." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 3 (2022): 251–64.

Musdalifa, Umi, Andi Halimah, and Besse Marjani Alwi. "ANALISIS KREATIVITAS

PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BALOK SUSUN BERWARNA DI TK." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 464–75.

Mutmainah, Novi, and Lina Marlina. "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah." *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 2 (2020): 30–43. https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.21.

Nooijen, Christine C.A. van, Bjorn B. de Koning, Wichor M. Bramer, Anna Isahakyan, Maryam Asoodar, Ellen Kok, Jeroen J.G. van Merrienboer, and Fred Paas. *A Cognitive Load Theory Approach to Understanding Expert Scaffolding of Visual Problem-Solving Tasks: A Scoping Review*. *Educational Psychology Review*. Vol. 36. Springer US, 2024. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09848-3.

Novitasari, Ardina, Sabarudin, and Nurhapsari Pradnya Paramita. "Edupreneurship 4.0: Eksplorasi Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital." *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching* 2, no. 2 (2025): 115–40. https://doi.org/10.14421/mahira.2024.22.04.

Nufus,erlina, koderi, Hayati, Mahendra Utama, and Cahya Ramadhan. "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School ةمدق م تانوكلما بلع نوكم لك رثؤي ثيح ةيجهنم ةقيرطب ملعلما اهب موقي ةيلمع ميلعتلا نإ . ملعتلما مامتهلا قريثلما تايجيتارتسالاو ةيتاولما تلااحلا قيقحت بلإ ملعلما ج" 14 (2022): 40–57. https://doi.org/10.24042/albayan.v.

Park, Soyoung. "A Study on Visual Scaffolding Design Principles in Web-Based Learning Environments." *Electronic Journal of E-Learning* 20, no. 2 (2022): 180–200. https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2604.

Putri Ahdilla Nursani, Angelina, Lukman Taufik Akasahtia, and Usman. "PENGARUH METODE MUBASYAROH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII PUTRI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI,LEUWILIANG BOGOR TAHUN AJARAN 2022-2023." *Shawtul 'Arab* 3, no. 2 (2024): 69–81. https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.764.

Qasserras, Lhoussine. "Systematic Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Language Education: A Balanced Perspective." *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 6 (2023): 17–23. https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.763.

Rochmat, Cecep Sobar, Nabielah Khusaini, Mujib Abdurrahman, and Marheni Br Maha. "Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study At Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 605. https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2664.

Ronzon, Tévécia, Patricia Gurria, Michael Carus, Kutay Cingiz, Andrea El-Meligi, Nicolas Hark, Susanne Iost, et al. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.202

5.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps:

Sato, Kazuyoshi, and Robert C. Kleinsasser. "Communicative Language Teaching (CLT): Practical Understandings." *Modern Language Journal* 83, no. 4 (1999): 494–517. https://doi.org/10.1111/0026-7902.00037.

Situbondo, Universitas Ibrahimy, Universitas Yudharta Pasuruan, and Universitas Ibrahimy. "Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Lahjah Arabiyah Pada Maharah Kalam 1 1" 4, no. 2 (2023): 159–70. https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i2.159-170.

Soliman, Nouran T. "Investigating Language Ideologies and Attitudes Towards Dubbing Disney Movies into Arabic," 2024.

Sukma Khairatun, Meisya Azzahra. "Analisis Penggunaan Metode Mubasyarah Dalam Meningkatkan." *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, no. 2 (2024): 93–104.

Wendy, Teh. "Communicative Language Teaching (CLT) in the Context of Online Learning: A Literature Review." *International Journal of TESOL & Education* 1, no. 2 (2021): 65–71. https://i-jte.org/index.php/journal/article/view/23.

Widayanti, Wahyu, Ana Nisaul Arifah, Alfaein Nisa Nur Salamah, and Rizky Amalia Muflihah. "Pengaruh Media Loose Parts Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD RA Chairunnisa." *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024): 47–53.

Yafooz, Wael M.S. "Enhancing Arabic Dialect Detection on Social Media: A Hybrid Model with an Attention Mechanism." *Information (Switzerland)* 15, no. 6 (2024). https://doi.org/10.3390/info15060316.

Zakraoui, Jezia, Moutaz Saleh, Somaya Al-Maadeed, and Jihad Mohamed Alja'am. "Arabic Machine Translation: A Survey with Challenges and Future Directions." *IEEE Access* 9 (2021): 161445–68. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3132488.

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Mohammad Iqbal, Gusti Rakasiwi, and Universitas Darussalam Gontor. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Islam Terhadap Perkembangan Bahasa Arab : Sejarah Dan Pengaruhnya" 8, no. 2 (2025): 548–58. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1460.

ثنایی ,غلامحسین. *No Title*عتی‌شناسم. Vol. 17, 1385.